

PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI JAGUNG DAN KEDELAI DI KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nining Safitri*, Sri Maryati**, Pande Komang Suparyana**

* Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

** Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya dan pendapatan usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (2) menganalisis serapan tenaga kerja pada pertanian jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (3) menganalisis perbandingan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada pertanian jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani jagung dan petani kedelai di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penentuan lokasi sampel penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan jumlah responden menggunakan *Kuota Sampling* adalah dengan menentukan sampel populasi yang memiliki karakteristik tertentu terhadap jumlah (kuota) yang diinginkan. Dari total populasi petani jagung dan kedelai, ditentukan 16 petani jagung dan 16 petani kedelai. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* adalah responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di daerah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primre dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis biaya, analisis pendapatan, analisis pendapatan, ketenagakerjaan dan analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada budidaya jagung sebesar Rp.15.972.912/ha, sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada budidaya kedelai sebesar Rp.5.098.429/ha. Rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp.18.205.529/ha sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp.7.366.024/ha. Rata-rata lapangan kerja di pertanian jagung adalah 35,81 HKO sedangkan rata-rata serapan pertanian kedelai adalah 12,81 HKO. Rata-rata pendapatan usaha tani jagung adalah Rp. 18.205.529/ ha lebih besar dari pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp.7.366.024/ha dengan selisih Rp.10.839.505/ha. Sedangkan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada pertanian jagung sebesar 35,81 HKO lebih besar dari penyerapan tenaga kerja pada pertanian kedelai, yaitu sebesar 12,81 HKO dengan selisih 23 HKO.

Kata kunci : jagung, kedelai, biaya, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di era reformasi ini tetap menjadi prioritas utama dan diharapkan mampu mendukung sektor ekonomi rakyat yang sedang mengalami krisis. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian berperan secara langsung dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara serta sumbangan tidak langsung melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergi dengan sektor lain.

Sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis komoditas pertanian, diantaranya yaitu jagung dan kedelai. Jagung dan kedelai merupakan dua komoditi yang banyak ditanam selain tanaman pokok utama yaitu padi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan dan merangsang pertanian pangan dapat dilihat dari program yang dilakukan seperti Upaya Khusus (Upsus) dalam peningkatan produksi pangan yang terfokus di tiga komoditas yaitu padi, jagung, kedelai (Pajale).

Tidak jauh berbeda dengan kabupaten lainnya di NTB, Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakatnya, hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman pangan yang diusahakan. Tanaman pangan yang umumnya diusahakan oleh petani Lombok Tengah seperti padi, kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah produksi jagung dan kedelai paling banyak terdapat di Kecamatan Pujut dengan total produksi jagung sebanyak 38.174 kw dan luas lahan sebesar 6.526 ha dengan produktivitas sebesar 60.70 kw/ha. Sedangkan untuk produksi kedelai sebanyak 2.420 kw dan luas lahan sebesar 1.903 ha dengan produktivitas sebesar 12.75 kw/ha.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Salah satu tanaman pangan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian yaitu jagung dan kedelai. Kedua komoditi ini merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak diusahakan di Kecamatan Pujut untuk meningkatkan pendapatan petani. Dari kedua usahatani ini petani belum mengetahui informasi lebih jelas seberapa besarnya pendapatan yang diperoleh, berapa jumlah biaya dan penyerapan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani. Serta usahatani mana yang lebih menguntungkan untuk dikembangkan.

MEODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu petani pada usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu sebanyak 32 orang responden. Pemilihan responden dilakukan secara *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber

data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data adalah dengan wawancara disertai dengan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya Usahatani

Untuk mengetahui total biaya usahatani jagung dan kedelai yaitu dengan menggunakan analisis biaya dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC= Total Cost (biaya)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya tidak tetap)

2. Penerimaan

Total penerimaan (*Total Revenue*) adalah perkalian antara total produksi (Y) dengan harga jual (Py) (Suratiyah, 2015). Dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Total Produksi

Py = Harga Jual

3. Pendapatan

Menurut Soekartawi (1986), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dikurangi semua biaya. Secara matematis dapat ditulis :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (biaya) (Rp)

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui besarnya serapan tenaga kerja maka data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Sadyadarma, 1984).

$$P = \frac{t \cdot h \cdot j}{7} \times 1 HKO$$

Keterangan:

P = Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)

t = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

h = Jumlah Hari Kerja yang digunakan (Hari)

j = Jumlah Jam Kerja yang digunakan dalam satu hari (Jam)

7 = Standar kerja Orang dalam satu hari

5. Analisis Komparatif

Untuk membandingkan keuntungan dan penyerapan tenaga kerja usahatani jagung dan kedelai dapat dilakukan dengan berdasarkan keuntungan bersih yang diperoleh dalam usahatani, untuk membandingkan apakah pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani jagung dan kedelai adalah dengan menggunakan uji t pada taraf nyata 5% (Sudjana, 1992).

Langkah-langkah dalam pengujian perbandingan keuntungan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sampel homogen atau tidak, digunakan uji f –test pada taraf 5% dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{Sx^2}{Sy^2}; \text{ jika } Sx^2 > Sy^2$$

$$F - \text{hitung} = \frac{Sy^2}{Sx^2}; \text{ jika } Sx^2 < Sy^2$$

$$Sx^2 = \frac{\sum(x-x)^2}{(n1-1)} \text{ dan } Sy^2 = \frac{\sum(y-y)^2}{(n2-1)}$$

Jika F-hitung < F-Tabel : varians kedua sampel Homogen

Jika F-hitung > F-Tabel : varian kedua sampel tidak Homogen

2. Untuk membandingkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dapat menggunakan uji –t pada taraf 5% (Supardi, 2013).

- Apabila varians kedua sampel homogen, maka dihitung dengan rumus:

$$t - \text{hitung} = \frac{x-y}{\sqrt{\frac{Sp^2}{n_1} + \frac{Sp^2}{n_2}}}$$

$$Sp^2 = \frac{\sum(x-x)^2 + \sum(y-y)^2}{(n_1-1) + (n_2-1)}$$

- Apabila varian kedua sampel tidak homogen digunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{x-y}{\sqrt{\frac{Sx^2}{n_1} + \frac{Sy^2}{n_2}} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria keputusan :

- a. Jika t- hitung \leq t-tabel, maka H0 diterima berarti diantara pendapatan dan penyerapan tenaga kerja petani jagung dan petani kedelai tidak berbeda nyata.
- b. Jika t –hitung > t –tabel, maka H0 diterima berarti antara pendapatan dan penyerapan tenaga kerja petani jagung dan kedelai berbeda nyata.

Keterangan:

X = Rata-rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja petani usahatani jagung Kecamatan Pujut

Y = Rata-rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja petani usahatani kedelai Kecamatan Pujut

Sp² = Varians gabungan dari X dan Y

Sx² = Varian X

Sy² = Varian Y

- n_1 = Jumlah petani jagung
 n_2 = Jumlah petani kedelai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jagung dan Kedelai

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, untuk melakukan kegiatan usahatani jagung dan kedelai. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah-ubah menurut tinggi rendahnya tingkat output atau biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah besar kecilnya produksinya. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6, Rata-ratal biaya produksi jagung dan kedelai per Ha

No.	Uraian	Jagung (Ha)	Kedelai (Ha)
1.	Biaya Variabel		
	a. Biaya Sarana Produksi	4.536.420	2.135.005
	b. Biaya Tenaga Kerja	7.135.082	2.052.305
	c. Biaya Lain-lain	483.835	117.321
	Total Biaya Variabel	12.155.341	4.336.225
2.	Biaya Tetap		
	a. Biaya Penyusutan Alat	3.266.851	396.950
	b. Biaya Pajak Lahan	33.333	33.333
	c. Biaya Pengairan	517.368	
	Total Biaya Tetap	3.817.571	427.280
	Total Biaya Produksi	15.972.912	4.732.115

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung dan kedelai berbeda. Dimana rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung lebih besar yaitu Rp15.972.912/ha bila dibandingkan dengan rata-rata biaya produksi pada usahatani kedelai yaitu sebesar Rp.4.732.115/ha. Hal ini disebabkan karena biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani kedelai. Biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp7.135.085/ha. Besarnya biaya tenaga kerja yang digunakan dikarenakan dalam melakukan usahatani jagung petani tidak bisa mengandalkan diri sendiri, melainkan butuh banyak tenaga kerja lain agar segala kegiatan usahatani dapat berjalan efisien. Sedangkan pada usahatani kedelai biaya variabel paling

banyak yaitu biaya saprodi sebesar Rp.2.135.005/ha, Besarnya biaya saprodi yang digunakan dikarenakan tingginya penggunaan benih dan harga benih kedelai yang cukup mahal, biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan pada usahatani jagung dan kedelai yaitu biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.3.266.851/ha untuk usahatani jagung dan Rp.393.950/ha untuk usahatani jagung.

- **Biaya variabel**

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya sarana produksi (saprodi) yang dikeluarkan petani jagung dan kedelai yaitu biaya benih, pupuk dan pestisida. Untuk mengetahui besarnya saprodi yang dikeluarkan usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 penggunaan biaya saprodi usahatani jagung dan usahatani kedelai di Kecamatan Pujut

No	Uraian	Jagung (Ha)	Kedelai (Ha)
	a.Biaya Sarana Produksi		
	1) Benih (Kg)	1.952.978	1.575.130
	2) Pupuk		
	Urea (Kg)	737.041	304.956
	Phonska (Kg)	794.271	18.750
	ZA (Kg)	7.500	12.500
	NPK Folium (Kg)	39.375	0
	SP 36	0	6.696
	Total Biaya Pupuk	1.578.187	342.902
	b.Pestisida		
	1) Raoundup (L)	474.470	61.553
	2) Calaris (L)	172.609	0
	3) Sevin (Kg)	161.250	37.898
	4) Furadan (L)	93.750	0
	5) Prevaton (L)	103.177	0
	6) Matador (L)	0	27.344
	7) Bio zoar (L)	0	21.429
	8) Darmabas (L)	0	68.750
	Total Biaya Pestisida	1.005.256	216.973
	Total Biaya Saprodi	4.536.420	2.135.005

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan biaya saprodi (benih, pupuk, pestisida) yang dikeluarkan petani jagung dan kedelai. Rata-rata saprodi yang dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp.4.536.420/ha sedangkan biaya saprodi usahatani kedelai sebesar Rp.2.135.005/ha. Pada usahatani jagung dan kedelai biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya benih yaitu Rp 1.952.978/ha untuk usahatani jagung dan untuk usahatani kedelai sebesar Rp.1.573.130/ha.

Perbedaan biaya ini terjadi disebabkan karena adanya perbedaan, harga dan jumlah benih yang digunakan antara petani jagung dengan petani kedelai. Harga benih kedelai lebih murah jika dibandingkan dengan harga benih jagung yaitu berkisar antara 20.000-22.000/kg sedangkan harga benih jagung lebih mahal yaitu berkisar antara 85.000-90.000/kg, Akan tetapi rata-rata jumlah penggunaan benih pada usahatani kedelai lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penggunaan benih pada usahatani jagung, yaitu 29 kg/ha untuk usahatani kedelai dan 5,50 kg/ha untuk usahatani jagung. Sedangkan biaya yang paling rendah pada usahatani jagung dan kedelai adalah pada biaya pestisida dimana untuk usahatani jagung sebesar Rp.1.005.526/ha sedangkan pada usahatani kedelai sebesar Rp.216.973/ha. Hal ini dikarenakan perbedaan harga, jenis dan jumlah pestisida yang digunakan.

Tenaga kerja merupakan keseluruhan orang yang bekerja dalam kegiatan usahatani jagung dan kedelai, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Untuk melihat besarnya rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani jagung dan usahatani kacang hijau dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani jagung dan kacang hijau dis Kecamatan Pujut

No	Uraian	Jagung	Kedelai
1.	Persiapan Lahan	522.004	53.021
2.	Penanaman	1.004.994	187.659
3.	Pengairan	517.386	0
4.	Pemupukan	924.104	207.920
5.	Penyemprotan	296.149	209.467
6.	Penyiangan	419.075	0
7.	Pemanenan	1.773.119	679.839
8.	Perontokan	1.349.293	714.392
	Penjemuran	328.961	0
Total Biaya Tenaga Kerja		7.135.085	2,052.305

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani jagung dan 6 jenis biaya tenaga kerja pada usahatani kedelai. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani pada usahatani jagung lebih besar dibandingkan dengan usahatani kedelai. Pada usahatani jagung rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.7.135.085./ha. Sedangkan pada usahatani kedelai rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.2.052.304/ha. Biaya paling besar yang dikeluarkan oleh petani jagung adalah biaya panen sebesar Rp.1.773.119/ha, biaya tenaga kerja yang paling rendah pada usahatani jagung yaitu pada biaya penyemprotan sebesar Rp.296.149/ha, karena rata-rata petani hanya melakukan 1 kali penyemprotan. Biaya paling besar dikeluarkan pada usahatani kedelai adalah biaya perontokan yaitu sebesar Rp.714.398/ha. Sedangkan biaya tenaga kerja yang paling rendah pada usahatani kedelai yaitu pada biaya persiapan lahan yaitu sebesar Rp. 53.021/ha. Hal ini karena sebagian besar petani yang menanam kedelai tidak

melakukan persiapan lahan atau kedelai langsung ditanam (ditabur) setelah panen padi selesai.

Biaya lain-lain pada usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut terdiri dari biaya karung dan tali rafia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rata-rata penggunaan biaya lain-lain pada usahatani jagung dan kedelai

No	Uraian	Jagung	Kedelai
1.	Biaya lain-lain		
	1.Karung	380.084	76.053
	2.Tali raffia	103.752	72.862
	Total biaya lain-lain	483.853	148.915

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.9. menunjukkan rata-rata penggunaan karung usahatani jagung yaitu sebesar Rp.380.084/ha sedangkan untuk usahatani kedelai sebesar Rp.76.053/ha. Untuk penggunaan tali rafia pada usahatani jagung sebesar Rp.103.752/ha sedangkan untuk usahatani kedelai sebesar Rp.72.862/ha. Sehingga total biaya lain-lain pada usahatani jagung sebesar Rp.483.835/ha sedangkan untuk usahatani kedelai sebesar Rp.148.915/ha.

- Biaya Tetap

Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, biaya pajak lahan dan biaya pengairan. Untuk mengetahui besarnya biaya tetap pada usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rata-rata biaya tetap pada usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut.

No	Uraian	Jagung (Rp)	Kedelai (Rp)
1.	Biaya Tetap		
	a.Penyusutan Alat		
	1) Sabit	59.497	50.952
	2) Cangkul	29.443	27.746
	3) Terpal	150.267	114.285
	4) Hand Sprayer	82.895	44.897
	5) Parang	21.358	14.445
	6) Bakul	74.371	51.429
	Total Biaya Penyusutan Alat	523.136	396.335
	b.Pajak Lahan	33.333	33.333
	c.Biaya Pengairan	517.368	0
	Total Biaya Tetap	1.073.855	429.669

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.10. Menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp.1.073.855/ha sedangkan untuk usahatani kedelai sebesar Rp.429.669/ha. Biaya tetap paling besar dikeluarkan oleh usahatani jagung

dan kedelai adalah biaya penyusutan alat. Adanya perbedaan besar rata-rata biaya penyusutan pada usahatani disebabkan oleh perbedaan jumlah kepemilikan alat-alat pertanian yang dimiliki oleh petani. Semakin banyak alat yang dimiliki petani maka akan semakin besar nilai penyusutannya.

4.4.2. Analisis Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi merupakan hasil fisik yang diperoleh petani selama satu kali proses produksi atau satu kali musim tanam. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa jagung pipilan kering dan kedelai dalam bentuk biji kering yang dinyatakan dalam satuan kg. Penerimaan dalam penelitian ini yaitu perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Sedangkan pendapatan dalam penelitian ini yaitu selisih antara total penerimaan dan total biaya. Untuk mengetahui rincian produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan pada usahatani jagung dan kedelai dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Kedelai di Kecamatan Pujut per HA

No	Uraian	Jagung	Kedelai
1.	Produksi (Kg)	7.220	1.366
2.	Harga rata-rata (Rp/Kg)	18.261	26.667
3.	Penerimaan (Rp)	34.178.441	12.464.241
4.	Total Biaya (Rp)	15.972.912	5.098.429.
.	Pendapatan	18.205.529	7.366.024

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun (2022)*

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa total penerimaan jagung lebih besar yaitu Rp 34.178.441/ha dibandingkan kedelai yaitu Rp. 12.464.241/ha. Walaupun harga jual rata-rata jagung per kg lebih murah yaitu Rp 18.261/kg dan harga rata-rata kedelai lebih mahal yaitu Rp 26.667/kg, akan tetapi produksi jagung lebih besar yaitu 7.220 kg/ha sementara produksi kedelai Rp.1.366kg/ha. Pendapatan usahatani jagung sebesar Rp.18.205.529/ ha, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp7.366.024/ha. Perbedaan rata-rata pendapatan usahatani jagung dan kedelai terjadi diakibatkan karena adanya perbedaan pada jumlah produksi yang diperoleh dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jagung lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani kedelai, akan tetapi karena jumlah produksi jagung lebih banyak maka penerimaan jagung lebih besar dari usahatani kedelai, inilah yang membuat pendapatan usahatani jagung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani kedelai.

4.4.3. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan keseluruhan orang yang bekerja dalam kegiatan usahatani jagung dan kedelai, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar

keluarga. Untuk melihat besarnya rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani jagung dan usahatani kedelai dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Jagung dan Kedelai di Kecamatan Pujut per HA

No.	Uraian	Kedelai	
		HKO	HKO
1.	Persiapan Lahan	2,88	0,56
2.	Penanaman	5,19	1,19
3.	Pengairan	2,88	-
4.	Pemupukan	5,19	1,50
5.	Penyemprotan	1,25	1,06
6.	Penyiangan	2,56	-
7.	Pemanenan	9,81	5,13
8.	Perontokan	3,38	3,38
9.	Penjemuran	2,69	-
Total Penyerapan Tenaga Kerja		35,81	12,81

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 4.12.. Jumlah HKO paling banyak digunakan pada usahatani jagung dan kedelai yaitu pada kegiatan pemanenan sebesar 9,81HKO untuk usahatani jagung dan 5,13HKO untuk usahatani kedelai. Sedangkan HKO paling rendah pada usahatani jagung yaitu pada kegiatan penyemprotan sebesar 1,25HKO dan pada usahatani kedelai paling rendah yaitu pada kegiatan persiapan lahan yaitu sebesar 0,56HKO. Pada usahatani jagung rata-rata HKO yang digunakan yaitu 35,81 HKO sedangkan pada usahatani kedelai yaitu sebesar 12,81 HKO. Artinya apabila 1 orang yang bekerja akan membutuhkan 35,81 hari kerja orang atau dibutuhkan 35,81 (36) orang untuk bekerja selama 1 hari per hektar.

4.4.4. Analisis Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Jagung dengan Kedelai di Kecamatan Pujut

Setelah mengetahui biaya, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung dan usahatani kedelai maka dapat dilakukan analisis perbandingan biaya, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pendapatan diperoleh dengan cara mengurangi jumlah total penerimaan dengan total biaya produksi. Penyerapan tenaga kerja diperoleh dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dikali jumlah hari kerja dikali jumlah jam kerja dibagi 7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja usahatani jagung dengan usahatani kedelai di Kecamatan Pujut

No	Uraian	Jenis Komoditi		Selisih
		Jagung	Kedelai	
1.	Biaya Produksi (Rp/Ha)	15.972.912	5.098.429	10.874.483
2.	Penerimaan (Rp/Ha)	34.178.441	12.464.241	21.714.988
3.	Pendapatan (Rp/Ha)	18.205.529	7.366.024	10.839.505
4.	Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)	35.81	12.81	23

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4.13. Menunjukkan bahwa perbedaan selisih biaya produksi pada usahatani jagung dengan kedelai sebesar Rp.10.874.484/ha, selisih penerimaan usahatani jagung dan kedelai sebesar Rp.21.714.988/ha, selisih pendapatan usahatani jagung dan kedelai sebesar Rp.10.839.505/ha, sedangkan selisih penyerapan tenaga kerja usahatani jagung dengan usahatani kedelai sebesar 23HKO.

4.4.5. Uji t-test Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Dengan Kedelai

Untuk membuktikan biaya, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung dengan usahatani kedelai berbeda nyata (signifikan) atau tidak maka dilakukan perhitungan menggunakan uji t dengan pengujian kebenaran hipotesis pada taraf 5 %. Sebelum melakukan uji t dilakukan perhitungan uji f untuk mengetahui kedua varians data homogen atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Uji t biaya produksi, pendapatan dan penyerapan tenaga pada usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut

No	Uraian	t-hitung	t-tabel	Kriteria	Ket
1.	Biaya	9,870	2,042	t-hit > t-tab	Signifikan
2.	Pendapatan	12,101	2,081	t-hit > t-tab	Signifikan
3.	Penyerapan TK	6,680	2,068	t-hit > t-tab	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil analisis perbandingan biaya, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung dan kedelai yaitu berbeda secara nyata. Dimana pendapatan usahatani jagung lebih besar dibandingkan usahatani kedelai yaitu sebesar Rp.18.205.529/ha untuk usahatani jagung sedangkan untuk usahatani kedelai yaitu sebesar Rp.7.366.024/ha. Perbedaan pendapatan ini terjadi disebabkan karena adanya perbedaan produksi yang dihasilkan. Sesangkan untuk penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung lebih besar dibandingkan dengan usahatani kedelai yaitu 35.81 HKO untuk penyerapan tenaga kerja usahatani. Perbedaan jumlah penyerapan tenaga

kerja ini disebabkan oleh adanya beberapa kegiatan yang dilakukan pada usahatani jagung namun tidak dilakukan pada usahatani kedelai.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp.15.972.912/ha sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani kedelai yaitu sebesar Rp.5.098.429/ha. Rata-rata pendapatan usahatani jagung yaitu sebesar Rp.18.205.529/ha sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kedelai yaitu sebesar Rp.7.366.024/ha
2. Total penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung yaitu sebanyak 35,81 HKO, sedangkan penyerapan tenaga kerja pada usahatani kedelai sebanyak 12,81 HKO.
3. Rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 18.205.529/ha, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp.7.366.024/ha dengan selisih perbedaan pendapatan sebesar Rp.10.839.505/ha. Sedangkan rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani jagung yaitu 35,81 HKO lebih besar dibandingkan penyerapan tenaga kerja usahatani kedelai sebesar 12,81 HKO dengan selisih 23 HKO. Hasil analisis statistik dengan taraf 5% rata-rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani jagung dengan kedelai berbeda nyata (signifikan).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani untuk lebih intensif dalam pemeliharaan tanamannya, misalnya dengan melakukan penyiangan secara rutin karena hama yang ada di gulma bisa ikut menyerang tanaman yang diusahakan.
2. Untuk mempertahankan produksi agar harga tetap stabil sehingga pendapatan petani tetap stabil perlu diperhatikan kesesuaian lahan untuk menanam jagung ataupun kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadyadarma, 1984. *Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Padi BIMAS dan INMAS dalam Singarimbun, Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1986 *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Prajin Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudjana, 1992. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.

Supardi. 2013. *Aplikasi statistika Dalam Penelitian (konsep Statistika yang Lebih Komprehensif)*. Change Publication. Jakarta Selatan.

Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.